

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah Kota Pangkalpinang Triwulan IV Tahun 2021 : Selama Tahun 2021, Kota Pangkalpinang telah mengalami 8 (delapan) kali inflasi di bulan Januari, April, Mei, Juni, September, Oktober, November, dan Desember serta 4 (empat) kali deflasi yakni di bulan Februari, Maret, Juli, dan Agustus. Deflasi bulanan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 1,27 persen, sementara inflasi bulanan terendah terjadi pada bulan Mei dan Juni masing-masing sebesar 0,23 persen. Deflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 0,33 persen dan deflasi terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 0,12 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkalpinang Triwulan IV Tahun 2021. Pada tahun 2021 (Januari-Desember) inflasi mencapai angka 3,60 persen setelah tahun sebelumnya (Januari-Desember) inflasi yang jauh lebih rendah yakni sebesar 0,52 persen. Dilihat dari besarnya andil inflasi selama tahun 2021, dari 11 kelompok komoditas, 9 kelompok memberikan andil inflasi dan 2 kelompok memberikan andil deflasi. Kelompok yang memberikan andil Inflasi yaitu : Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,4693 persen ; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,0640 persen ; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,2744 persen ; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,1119 persen ; kelompok kesehatan sebesar 0,0425 persen ; kelompok transportasi sebesar 0,3111 persen ; kelompok pendidikan sebesar 0,1903 persen ; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman / restoran sebesar 0,1509 persen ; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,1357 persen. Sementara itu kelompok yang memberikan andil terhadap deflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,0124 persen ; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,0310 persen. Beberapa komoditas yang dominan memberikan andil Inflasi selama tahun 2021 adalah ikan selar , angkutan udara, minyak goreng, kangkung dan rokok kretek filter, sementara beberapa komoditas yang dominan memberikan andil deflasi selama tahun 2021 adalah bawang merah, beras, mobil, playstation dan cabe merah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkalpinang Triwulan IV Tahun 2021 a. Keterjangkauan Harga 1) Pemantauan stok pasokan dan harga pangan oleh Dinas Pangan dan Pertanian. 2) Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting pada Pasar Rakyat yang terintegrasikan dengan sistem informasi perdagangan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan. 3) Sidak barang kebutuhan pokok dan penting di pasar dan distributor serta gudang oleh TPID (seluruh Anggota). 4) Operasi Pasar pada pasar regular dan pasar khusus oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan. b. Ketersediaan Pasokan 1) Pemberian bantuan sarana dan prasarana petani budidaya cabe dan tanaman hortikultura oleh Bank Indonesia. 2) Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah berupa beras oleh Dinas pangan dan Pertanian serta BULOG. c. Komunikasi Efektif 1) Penyediaan data dan informasi sumber daya ikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. 2) Penyediaan informasi harga pangan neraca dan bahan pangan oleh Dinas Pangan dan Pertanian. 3) Pelaksanaan rapat koordinasi TPID Kota Pangkalpinang (seluruh Anggota TPID).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkalpinang Triwulan IV Tahun 2021 a. Masih ketergantungan pasokan pangan dari daerah lain terutama dari Pulau Jawa dan Sumatera. b. Hasil produksi tangkap ikan laut dalam waktu tertentu dipengaruhi musim angin barat, termasuk ada yang dijual ke luar daerah dan ekspor. c. Rantai distribusi relative panjang sehingga sangat mempengaruhi harga dipasaran bahkan harga terkonsentrasi pada pedagang besar. d. Infrastruktur pelabuhan Pangkalbalam sebagai jalur distribusi barang dari Pulau Jawa masih terkendala dengan pasang surut air laut akibat terjadi serdimentasi termasuk terkendala dengan operasi Jembatan Emas dengan sistem buka tutup. e. Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk pola konsumsi substitusi ikan air tawar dalam kondisi tertentu di saat ikan laut sedikit di pasaran.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Triwulan IV Tahun 2021 a. Harus ada perjanjian Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk kestabilan stok pangan di pasar. b. Harus ada cold storage untuk menampung atau menyimpan ikan hasil tangkapan ikan laut , sehingga stok di pasar dapat tersedia dan terkendali. c. Monitoring berkala terhadap rantai distribusi bahan pokok dan penting. d. Koordinasi dengan pihak Pelindo II (pengelola pelabuhan Pangkalbalam) agar lebih optimal mengatur bongkar muat barang muatan bagi kapal pengangkut bahan pokok dan penting juga berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk operasional buka tutup jembatan emas. e. Memberikan himbauan kepada masyarakat untuk beralih pola konsumsi ikan air tawar. f. Secara berkala dan waktu tertentu melakukan sidak bahan pokok dan penting di pasar dan distributor serta gudang agar tidak terjadi penimbunan.